

Upaya Peningkatan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Mijen 2 Demak

Rani Madalena¹, Noor Miyono², Sri Rowati³

¹ Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang ²

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang³SD

² Mijen

E-mail : ranimadalena65@gmail.com¹ , noormiyono@upgris.ac.id², srowati26@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri Mijen 2 Kabupaten Demak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Glazer PBL merupakan suatu strategi pengajaran di mana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang berupa presentase dari hasil belajar Tema 8 Usaha Pelestarian Lingkungan antara pra siklus dan setelah siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Tema 8. Sebanyak 15 peserta didik kelas 5 SDN Mijen 2 yang menjadi subjek penelitian. Kriteria ketuntasan kelas minimal 70. Hasil sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 8 peserta didik atau 53% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 10 peserta didik atau 67 % yang tuntas, pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 peserta didik atau 87 %. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai indikator kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik. Adanya permasalahan tersebut, maka dilakukan upaya memperbaiki pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Hasil penelitian mengalami peningkatan presentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM pada setiap siklusnya. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik.

ABSTRACT

His study aims to improve the learning outcomes of grade 5 students at SD Negeri Mijen 2, Demak Regency by using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. According to Glazer PBL is a teaching strategy in which students are actively faced with complex problems in real situations. Data collection techniques use test, observation and documentation techniques. The data analysis technique uses descriptive comparative in the form of a percentage of learning outcomes in Theme 8 Efforts to Preserve the Environment between pre-cycle and after-cycle. Based on the results of the study it can be concluded that learning with the PBL model can improve learning outcomes in Theme 8. A total of 15 grade 5 students at SDN Mijen 2 were the research subjects. The minimum class completeness criteria is 70. The results before the action is carried out, namely in the pre -cycle only 8 students or 53% complete, in cycle I it increases to 10 students or 67 % complete, in cycle II it increases again to 13 students or 87 % . This research was said to be successful because it achieved the indicators of classical completeness criteria, namely $\geq 85\%$ of all students. With these problems, efforts are made to improve learning so that student learning outcomes can increase through classroom action research. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out with three elbows. The results of the study experienced an increase in the percentage of learning outcomes of students who achieved KKM in each cycle. Teachers should use the *Problem Based Learning*(PBL) learning model to improve student learning outcomes so that they can achieve learning objectives.

Key words : *Problem Based Learning*, learning outcomes, Tematic.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014 hal 1-37). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam pendidikan juga memuat kurikulum atau pedoman yang digunakan dalam proses belajar sehingga apa yang dipelajari dapat di terapkan didalam masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum yang saat ini diberlakukan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dijelaskan dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (M.Nuh, 2013) bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD), bersifat tematik terpadu. Pembelajaran menekankan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio saling melengkapi (Desyandri & Vernanda, 2017). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Menurut Majid (2014: 49) pembelajaran tematik terpadu adalah "pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema".

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan hasil belajar tematik tersebut. Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Kunandar (2015: 62) hasil belajar adalah penguasaan siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sudjana (2016: 22) juga berpendapat bahwa "Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya."

"Manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai kompetensi yang diberikan. Menurut Zainul dan Nasoetion (dalam Purwanto, 2016: 45) "Tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku". "Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman" (2015: 270) menyatakan "penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Diharapkan model PBL lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang ada.

Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik melibatkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang memfokuskan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang faktual atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik.

"Strategi pembelajaran mutakhir yang dipergunakan untuk mendukung kemajuan siswa salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah bagaimana mendekati masalah secara analitis. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dijelaskan oleh Sanjaya (dalam Surya, 2017) sebagai kumpulan kegiatan pendidikan yang menekankan pendekatan masalah dari perspektif sains."

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Tahap atau langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

Fase 1: Memberikan orientasi mengenai masalah pada peserta didik (Membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan kebutuhan penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada kegiatan mengatasi masalah).

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti (Membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang terkait dengan permasalahan yang diberikan).

Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok (Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melakukan percobaan, dan mencari penjelasan serta solusi).

Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit (Membantu peserta didik merencanakan serta menyiapkan artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, model-model, dan membantu peserta didik menyampaikannya kepada orang lain).

Fase 5: Analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah (Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses yang peserta didik lakukan).

Hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Mijen 2 yaitu hasil belajar yang diperoleh beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan guru yaitu 70. Dari penelitian pra siklus hanya 8 dari 15 siswa yang tuntas atau 53%.

Hal ini menjadi suatu ketertarikan untuk peneliti supaya dapat mengetahui Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Mijen 2 Demak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Mijen 2 Demak”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Mijen 2 Demak.

Penelitian ini dihermanfaatkan dan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Mijen 2 yang berjumlah 15 siswa. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Variabel terikat adalah hasil belajar pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Mijen 2 Demak. PTK yang digunakan adalah model penelitian bersiklus, yang mengacu pada desain Kemmis dan Mc Taggart (Paizaluddin dan Ermalinda, 2012), diharapkan pencapaian hasilnya mengalami peningkatan. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu:

1. Perencanaan : Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah proses pembelajaran dengan model PBL dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), b) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan penilaian psikomotor peserta didik yang akan digunakan setiap proses pembelajaran, dan c) menyusun soal tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

2. Tindakan Dan Pengamatan : Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Peneliti bertindak sebagai guru menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPP dan perangkat pembelajarannya. Pelaksanaan pertama peneliti memberikan tes awal pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran model PBL. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer.

3. Refleksi: Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang telah diperoleh selama observasi, berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian psikomotor peserta didik, dan hasil tes peserta didik. Kegiatan refleksi

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

merupakan kegiatan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan melihat apa yang masih perlu diperbaiki.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: (1) data berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (2) data hasil tes pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Instrumen data yang digunakan adalah:

- (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
- (2) lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	8	53%	Tuntas
2	< 70	7	47%	Tidak Tuntas
	Jumlah	15	100%	
	Nilai Tertinggi		80	
	Nilai Terendah		20	
	Rata-Rata		64,60	

Hasil analisis pada tabel 1 ketuntasan hasil belajar prasiklus.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa hanya terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau 53%, sedangkan sebanyak

7 siswa atau 46% mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi dalam pembelajaran prasiklus yaitu 80 sedan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 64,60. Artinya dalam pembelajaran prasiklus, hasil belajar siswa masih dibawah KKM atau belum berhasil.

Tabel 2. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	10	67%	Tuntas
2	< 70	5	33%	Tidak Tuntas
	Jumlah	15	100%	
	Nilai Tertinggi		90	
	Nilai Terendah		20	
	Rata-Rata		67,30	

Tabel 2 Hasil analisis ketuntasan hasil belajar siklus 1.

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siklus 1 bahwa dari 15 siswa hanya terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau 67%, sedangkan 5 siswa atau 33% mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi dalam pembelajaran prasiklus yaitu

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

90 sedan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 67,30 Dalam siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 2,7 % atau 2 siswa

yang meningkat menjadi 10 dari prasiklus yang hanya 8 siswa yang tuntas.

Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 70	13	87%	Tuntas
2	< 70	2	13%	Tidak Tuntas
Jumlah		15	100%	
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		50		
Rata-Rata		79,30		

Hasil analisis tabel 3 ketuntasan hasil belajar siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus II sebanyak 15 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau 87%,

sedangkan 2 siswa atau 13% mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi dalam pembelajaran prasiklus yaitu 90 sedang nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 79,30.

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDNMijen 2 Demak

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	8	53%	10	67%	13	87%
2	Tidak Tuntas	7	47%	5	33%	2	13%
Tertinggi		80		90		90	
Terendah		20		20		50	
Rata-Rata		64,60		67,30		79,30	

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Pada tabel 4, dapat di simpulkan bahwa setelah melakukan perbaikan dengan *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik kelas V SDN Mijen 2 mengalami peningkatan setiap siklus. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas berjumlah 8 dengan persentase 53%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 dengan persentase 47%. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 sedangkan nilai terendah 20 dan nilai rata-rata 64,60. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 10 siswa dengan persentase 67% dan tidak tuntas sebanyak 5 dengan persentase 33%. Selain itu nilai tertinggi pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah 20 dan nilai rata-rata 67,30. Dengan melihat hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM pada prasiklus, guru menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil dari perbaikan belum mencapai indikator pencapaian yakni 85% ketuntasan, oleh sebab itu di laksanakan perbaikan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan kembali yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 13 dengan persentase 87% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 13% dan nilai tertinggi pada siklus II yaitu 90 dan nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 79,30. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan persentase pada siklus 2 yang mencapai 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD 2 Mijen, ditunjukkan dari perbandingan hasil tes siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marzuki Abdullah (2015) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Problem*

Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDN Mijen 2 Demak. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan setiap siklusnya mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 8 peserta didik atau 53% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 10 peserta didik atau 67% yang tuntas dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 atau 87%.

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah guru hendaknya berkomitmen untuk menerapkan model pembelajaran yang berbeda agar siswa tetap tertarik dan tidak bosan saat belajar serta pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran dimana dalam proses belajar dapat mendorong keterlibatan siswa dan kemampuan menggunakan pemikiran kritis dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Nuvitalia, D., Artharina, F. P., & Mujilah, M. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SDN Sambirejo 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 136-148.
- Desyandri, Desyandri, and Putri Maulani. "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3.2 (2020): 58-67.
- Dewi, Tanti Agviola, and Naniek Sulistya Wardani. "Peningkatan hasil belajar tematik melalui

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD." *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)* (2019): 234-242.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan. "Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013." *Nuh, M.(2013). Kurikulum (2013).*
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1),194-202.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159.
- Rerung, Nensy, Iriwi LS Sinon, and Sri Wahyu Widyarningsih. "Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1-37.
- Wulandari, Eni. "Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD." *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 1.1 (2012).